

Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Materialisme terhadap Pengelolaan Keuangan

(Studi pada Generasi Z di Kabupaten Demak)

Nurlita Indah Maharani¹, Inayah Adi Sari², Novika Wahyuhastuti³

email : nurlitaindahmaharani@gmail.com, inayahadisari@gmail.com, novikawidodo@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

The goal of this research is to examine the effects of materialism, financial technology, and financial literacy on the financial management of Generation Z in Demak Regency. A quantitative strategy using purposeful sampling was used with 100 individuals, and several linear regression analyses were performed using SPSS 25. The research demonstrates that financial literacy and technology have a significant beneficial effect on financial management, while materialism has no observable effect. On the other hand, these three factors account for 39.8% of financial management, with the remaining 60.2% being influenced by other factors not covered in the research. The study suggests increasing investment in financial education, optimizing financial technology services, and strengthening nonmaterial values in order to enhance the caliber of financial management.

Keywords: *Financial management, financial technology, materialism, and financial literacy*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak literasi keuangan, teknologi finansial, dan materialisme pada cara Generasi Z mengelola keuangan di Kabupaten Demak. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, purposive sampling dilakukan terhadap 100 responden, disertai analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial memberikan dampak positif pada pengelolaan keuangan, sementara materialisme tidak menunjukkan pengaruh. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini berkontribusi pada pengelolaan keuangan dengan persentase 39,8% dan 60,2% dipengaruhi faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Rekomendasi dari hasil ini mencakup peningkatan pendidikan tentang investasi, pemanfaatan layanan teknologi finansial yang lebih baik, dan peneguhan nilai-nilai non-materi.

Kata kunci: *literasi keuangan, financial technology, materialisme, pengelolaan keuangan*

PENDAHULUAN

Generasi Z adalah kelompok orang yang dilahirkan antara tahun 1997 dan 2012., dan saat ini berada dalam fase perkembangan dari remaja awal hingga dewasa muda, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Informasi dari BPS Kabupaten Demak di tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah individu dalam Generasi Z mencapai 388.073. Distribusi usia di antara mereka cukup merata, dengan sebagian besar sudah memasuki usia produktif. Pada fase ini, mereka mulai aktif dalam dunia kerja, membuat keputusan finansial, dan memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang cerdas.

Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di Indonesia untuk Generasi Z tergolong rendah, dengan nilai indeks sebesar 47,88. Menurut survei yang dilaksanakan oleh OJK pada tahun 2024, kaum muda berusia 18-25 tahun tingkat literasi keuangan sebanyak 70,19% lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia 26–35 yang mencapai 74,82%. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan pengelolaan keuangan yang kurang efisien. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Demak mengungkapkan bahwa banyak individu Generasi Z tidak terbiasa untuk menabung, memiliki pola konsumsi yang tinggi, dan sering melakukan pengeluaran yang tidak terencana. Salah satu alasan yang membuat ini terjadi adalah betapa mudahnya menggunakan teknologi finansial. Contoh yang sering digunakan adalah dompet digital seperti Gopay, Dana, Ovo, dan ShopeePay menurut Populix dalam Arifin et al. (2025).

Di samping itu, perilaku materialisme yang menekankan pada kepemilikan barang-barang fisik, seperti yang diungkapkan oleh Putri dalam Sari & Prianthara (2024), semakin diperkuat oleh pengaruh media sosial. Hal ini dapat memicu pembelian impulsif yang disebabkan oleh tren atau penawaran diskon yang besar. Kebiasaan membeli barang hanya karena adanya diskon atau untuk mengikuti tren, meskipun barang tersebut tidak diperlukan, merupakan salah satu fenomena yang berkontribusi pada pola pengelolaan keuangan yang kurang bijaksana.

Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini mengadopsi teori perilaku terencana yang diusulkan oleh Ajzen dalam Maharani & Kusuma (2025). Menurut teori ini, perilaku seseorang ditentukan oleh niat yang terbentuk dari tiga elemen utama: pandangan terhadap perilaku, norma yang diberikan oleh orang lain, dan rasa kontrol terhadap tindakan. Dalam konteks ini, literasi keuangan memiliki peran penting dalam menciptakan sikap positif terhadap perencanaan dan manajemen keuangan,karena pengetahuan keuangan yang baik dapat memengaruhi pandangan individu. Teknologi keuangan berhubungan dengan kendali perilaku yang dirasakan, karena mempermudah proses transaksi dan pengelolaan keuangan. Di sisi lain, materialisme berhubungan dengan norma subjektif, di mana nilai-nilai konsumtif sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial

dan tren, seperti yang diungkapkan oleh Richins & Dawson dalam Wulandari & Budiani (2020).

Dengan demikian, pengelolaan keuangan Generasi Z di Kabupaten Demak dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara pengetahuan keuangan, kemudahan akses teknologi, dan nilai-nilai sosial yang ada. Penelitian ini memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, sehingga dapat dijadikan landasan untuk merancang strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif yang berfokus pada pengolahan data dalam bentuk angka, yang selanjutnya diinterpretasikan menjadi informasi yang sesuai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner online yang dibuat melalui Google Form, yang mencakup pernyataan dengan skala Likert. Populasi penelitian terdiri dari Generasi Z di Kabupaten Demak, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, menghasilkan 100 responden. Informasi yang telah dikumpulkan diolah dengan regresi linier berganda dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.03684761
Most Extreme	Absolute	.035
Differences	Positive	.035
	Negative	-.035
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil dari pengujian normalitas yang menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai Sig 0,200 > 0,05. Dengan hasil ini, dapat menyimpulkan bahwa nilai residu dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas, dan oleh karena itu, bisa digunakan untuk menguji hipotesis.

2. Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc	VIF
						e	
1	(Constant) 6.660	8.353		.797	.427		
	X1	.799	.174	.460	4.593	.000	.607
	X2	.349	.139	.259	2.507	.014	.571
	X3	.013	.097	.011	.135	.893	.844
							1.184

a. Dependent Variable: Y

Hasil dari pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk variabel literasi keuangan, nilai toleransi yang diperoleh adalah 0,607, sedangkan untuk variabel *financial technology*, nilainya adalah 0,571 dan untuk materialisme, angka tersebut mencapai 0,844. Semua nilai toleransi ini lebih besar dari 0,10, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas. Di sisi lain, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk literasi keuangan tercatat 1. 647, untuk *financial technology* adalah 1. 751, dan untuk variabel materialisme adalah 1. 184. Semua nilai VIF ini kurang dari 10, yang juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Sig. (2-tailed)	.	.000	.427	.759
Sig. (2-tailed)	.000	.	.007	.872
Sig. (2-tailed)	.427	.007	.	.519

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, didapatkan nilai signifikansi *unstandardized residual* yaitu 0,759 untuk literasi keuangan, 0,872 untuk *financial technology*, dan 0,519 untuk materialisme. Semua nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Regresi Linear Berganda

1	(Constant)	6.660	8.353	.797	.427
	X1	.799	.174	.460	4.593 .000
	X2	.349	.139	.259	2.507 .014
	X3	.013	.097	.011	.135 .893

Ini menghasilkan persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = 6,660 + 0,799 X_1 + 0,349 X_3 + 0,013 X_3 + e$$

Dari analisis regresi linier berganda, diperoleh konstanta 6,660. Ini berarti bahwa ketika literasi keuangan, *financial technology*, dan materialisme sama dengan nol, pengelolaan keuangan berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan adalah 0,799, menunjukkan pengaruh pada pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Untuk variabel *financial technology*, koefisien regresinya adalah 0,349 dengan signifikansi juga $> 0,05$, menunjukkan pengaruh pada pengelolaan keuangan. Di sisi lain, variabel materialisme memiliki koefisien regresi 0,013 sehingga tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

5. Uji t

Berdasarkan tabel regresi, hasil dari uji t menunjukkan sig literasi keuangan $0,000 < 0,05$,

nilai untuk *financial technology* $0,014 < 0,05$, sedangkan nilai untuk materialisme berada di angka $0,893 > 0,05$. Ini menunjukkan hanya materialisme yang tidak memengaruhi pengelolaan keuangan.

6. Uji f

1	Regression	2567.931	3	855.977	22.776	.000 ^b
	Residual	3607.909	96	37.582		
	Total	6175.840	99			

Hasil perhitungan f menunjukkan nilai $22,776 > f$ tabel 2,700, dan sig 0,000 $< 0,05$. Ini menunjukkan secara keseluruhan, ada pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

7. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R	
	Adjusted R Square	
.416	.398	

Angka *Adjusted R²* sebesar 0,398 menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi finansial, dan materialisme dapat menjelaskan 39,8% perbedaan dalam pengelolaan keuangan generasi Z di Kabupaten Demak. 60,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan teknologi finansial, sedangkan materialisme tidak berpengaruh. Ketiga variabel tersebut, ketika dilihat bersama, memberikan dampak pada cara Generasi Z mengelola keuangan mereka di Kabupaten Demak.

Generasi Z di wilayah Demak harus memperbaiki pemahaman mereka mengenai investasi melalui pelatihan, seminar, dan pendidikan resmi dari OJK. Dukungan dari pemerintah serta lembaga pendidikan juga sangat penting. Disarankan agar layanan teknologi finansial menjadi lebih efektif, sementara pengguna dapat memanfaatkan fitur-fitur yang membantu menghemat waktu dan uang. Selain itu, Generasi Z perlu mempertahankan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada materi, dengan dukungan pendidikan mengenai nilai-nilai non-materi dari keluarga, sekolah, dan pemerintah. Dalam pengelolaan keuangan, rutin melakukan evaluasi dan pencatatan sangatlah penting, termasuk menggunakan aplikasi dan mengikuti pelatihan tentang evaluasi keuangan. Peneliti juga disarankan untuk memperluas area kajian mereka, menambah variabel seperti gaya hidup dan pengendalian diri, menerapkan metode campuran, serta memperbarui alat penelitian agar selaras dengan perkembangan teknologi dan tren Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Dwiyanti, N. & M., 2025. Pengaruh Gaya Hidup, Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Self-Control terhadap Keputusan Penggunaan *E-Wallet* pada Generasi Z. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*.
- Maharani, P. S. & Kusuma, P. S. A. J., 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kota Denpasar. *Jurnal Maneksi*.
- Sari, N. K. A. & Prianthara, I. B. T., 2024. Pengaruh Sosial, Materialisme, dan Impulse Buying terhadap Niat Membeli. *Journal of Economics and Business*.
- Wulandari, D. & Budiani, M. S., 2020. Hubungan Antara *Social Comparison* dengan Materialisme pada Pelajar SMK X di Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Psikologi*.